

Menghidupkan Kembali Ramuan Warisan Leluhur: Pembuatan Parem Kering Tradisional untuk Masyarakat Sehat

Teguh Setiawan Wibowo¹, Fahrudin Arif², Leni Angga Lestari³, Mochamad Charis Mustofa⁴, Wahyu Mega Dwi Shara⁵

¹ STIE Mahardhika, ²⁻⁵ Universitas Muhammadiyah Kudus

*Corresponding author

E-mail: teguh10setiawan@gmail.com*

Article History:

Received: Sep, 2025

Revised: Sep, 2025

Accepted: Sep, 2025

Abstract: Parem kering tradisional merupakan salah satu bentuk kearifan lokal dalam bidang pengobatan tradisional yang telah digunakan turun-temurun untuk menjaga kesehatan dan mengatasi berbagai keluhan fisik, seperti pegal linu, kelelahan, serta menjaga kebugaran tubuh. Namun, perkembangan zaman dan modernisasi membuat praktik pembuatan parem kering secara tradisional mulai ditinggalkan, bahkan kurang dikenal oleh generasi muda. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan kembali teknik pembuatan parem kering tradisional dengan memadukan pengetahuan empiris leluhur dan prinsip kesehatan masyarakat modern. Metode yang digunakan berupa pelatihan langsung pembuatan parem kering menggunakan bahan-bahan alami yang mudah didapat di lingkungan sekitar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh keterampilan praktis dalam mengolah bahan herbal menjadi parem kering siap pakai, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan ramuan tradisional untuk kesehatan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pelestarian warisan budaya bangsa di bidang kesehatan.

Keywords:

Parem Kering, Pengobatan Tradisional, Kesehatan Masyarakat, Kearifan Lokal, Pelatihan Herbal

Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang memengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia kesehatan telah mengalami kemajuan pesat, baik dari sisi diagnosis, terapi, maupun pencegahan penyakit. Munculnya berbagai obat modern dengan efektivitas tinggi dan kemudahan akses seakan menggeser peran obat-obatan tradisional yang sebelumnya menjadi andalan

masyarakat. Namun, di tengah derasnya arus modernisasi, kesadaran untuk kembali ke alam atau *back to nature* semakin berkembang, terutama karena tingginya minat masyarakat terhadap pengobatan yang dinilai lebih alami, minim efek samping, serta ramah lingkungan. Salah satu bentuk pengobatan tradisional yang kini mulai dilirik kembali adalah parem kering tradisional, ramuan herbal yang digunakan secara topikal untuk membantu menjaga kesehatan dan mengatasi keluhan fisik ringan.

Parem kering merupakan hasil olahan rempah-rempah dan bahan alami yang diracik sesuai kearifan lokal dan telah digunakan selama berabad-abad oleh masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Ramuan ini umumnya terdiri dari bahan-bahan yang memiliki khasiat farmakologis, seperti jahe, kencur, kunyit, temulawak, dan berbagai rempah lainnya. Kandungan senyawa bioaktif di dalamnya, seperti minyak atsiri, flavonoid, dan antioksidan, berkontribusi terhadap efek farmakologis parem kering, seperti menghangatkan tubuh, melancarkan peredaran darah, serta membantu meredakan pegal linu akibat kelelahan. Penggunaannya yang bersifat luar atau topikal menjadikannya relatif aman, bahkan bagi masyarakat awam, selama pembuatan dan penggunaannya mengikuti kaidah yang tepat.

Meskipun memiliki sejarah panjang dan manfaat kesehatan yang diakui secara empiris, eksistensi parem kering tradisional kian terpinggirkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya gaya hidup modern yang cenderung praktis, ketersediaan obat-obatan farmasi yang instan, serta minimnya pewarisan pengetahuan pembuatan ramuan herbal dari generasi ke generasi. Sebagian besar masyarakat, khususnya generasi muda, tidak lagi akrab dengan proses tradisional pembuatan parem kering. Akibatnya, warisan pengetahuan ini berisiko hilang apabila tidak ada upaya nyata untuk melestarikannya.

Di sinilah pentingnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan pembuatan parem kering tradisional. Kegiatan semacam ini memiliki dua dimensi utama: pertama, sebagai bentuk pelestarian budaya dan kearifan lokal di bidang pengobatan tradisional; kedua, sebagai media edukasi kesehatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pembuatan parem kering, kegiatan ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kesehatan berbasis bahan alami yang aman, terjangkau, dan ramah lingkungan.

Selain itu, tren global terkait *complementary and alternative medicine* (CAM) semakin memperkuat urgensi pelestarian ramuan tradisional. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sendiri telah merekomendasikan integrasi pengobatan tradisional

dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat, sepanjang didukung oleh bukti ilmiah dan standar keamanan yang memadai. Dalam konteks Indonesia, ramuan tradisional seperti parem kering bukan hanya bagian dari budaya, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang besar. Apabila dikelola dengan baik, produk herbal tradisional dapat menjadi komoditas unggulan yang mendukung kesejahteraan masyarakat, baik melalui produksi skala rumah tangga maupun pengembangan industri herbal bersertifikat.

Namun demikian, pengembangan parem kering tradisional tidak dapat dilepaskan dari tantangan yang ada. Salah satunya adalah kurangnya dokumentasi ilmiah terkait formulasi standar, dosis, dan prosedur pembuatan yang memenuhi kaidah keamanan dan mutu. Selama ini, sebagian besar pengetahuan tentang pembuatan parem kering diwariskan secara lisan dan bersifat empiris, tanpa ada pencatatan yang memadai. Hal ini menyebabkan variasi yang cukup besar dalam hal komposisi bahan, cara pengolahan, hingga kualitas produk akhir. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan yang disertai edukasi mengenai standar mutu, kebersihan, serta teknik penyimpanan yang tepat menjadi sangat penting untuk menghasilkan produk parem kering yang konsisten, aman, dan memiliki efektivitas optimal.

Kegiatan pelatihan pembuatan parem kering tradisional juga relevan dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Dengan keterampilan yang diperoleh, masyarakat tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga secara mandiri, tetapi juga berpotensi mengembangkan produk herbal sebagai sumber penghasilan tambahan. Apalagi di era pasca-pandemi COVID-19, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan preventif dan penggunaan produk alami meningkat pesat. Permintaan terhadap produk herbal, termasuk parem kering, menunjukkan tren positif yang dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan ekonomi lokal berbasis potensi alam dan kearifan lokal.

Dalam ranah akademik, kegiatan ini juga sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menjembatani pengetahuan ilmiah dengan kebutuhan nyata masyarakat. Melalui pengabdian kepada masyarakat, ilmu pengetahuan tidak hanya berhenti di ruang-ruang kuliah, tetapi dapat diterapkan secara praktis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan pelatihan pembuatan parem kering tradisional menjadi salah satu wujud konkret bagaimana ilmu farmasi bahan alam dapat diimplementasikan untuk pemberdayaan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Lebih jauh, pelatihan ini juga dapat menjadi sarana untuk membangun jembatan antara ilmu pengetahuan modern dan kearifan lokal. Pengetahuan tradisional yang selama ini diwariskan secara turun-temurun dapat dipadukan dengan prinsip-prinsip ilmiah, seperti *good manufacturing practice* (GMP) skala rumah tangga, uji keamanan sederhana, hingga pengemasan yang higienis. Sinergi antara aspek tradisional dan ilmiah ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk herbal lokal sekaligus memperluas jangkauan pemanfaatannya.

Akhirnya, pelatihan pembuatan parem kering tradisional bukan hanya tentang bagaimana meracik ramuan herbal, tetapi juga tentang bagaimana menghidupkan kembali warisan budaya, meningkatkan kesadaran kesehatan, serta membangun kemandirian masyarakat. Dengan keterlibatan aktif berbagai pihak, mulai dari akademisi, praktisi kesehatan, hingga masyarakat umum, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan, baik dari sisi kesehatan maupun sosial-ekonomi. Oleh karena itu, artikel ini akan menguraikan secara komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan parem kering tradisional, mulai dari latar belakang, metode, hingga hasil dan dampaknya bagi masyarakat.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk **webinar** yang bertujuan untuk memberikan edukasi teoretis sekaligus keterampilan praktis terkait pembuatan parem kering tradisional. Webinar dilaksanakan pada 23 Agustus 2025 mulai pukul 09.00 WIB dengan jumlah peserta tercatat sebanyak 241 orang yang berasal dari berbagai latar belakang, meliputi tenaga kesehatan, akademisi, mahasiswa, hingga masyarakat umum yang memiliki minat terhadap pengobatan tradisional dan pemanfaatan obat bahan alam.

Kegiatan diawali dengan pembukaan acara oleh apt. Fahrudin Arif, M.Farm selaku *master of ceremony* sekaligus pemberi opening speech. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya pelestarian kearifan lokal di bidang kesehatan melalui kegiatan edukasi semacam ini, serta mengapresiasi tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti webinar.

Sesi berikutnya diisi oleh Dr. apt. Teguh Setiawan Wibowo, MM., MBA., M.Si., M.Farm., AIFO sebagai narasumber utama yang menyampaikan materi berjudul "Overview Obat Bahan Alam dan Parem Tradisional". Materi ini memberikan landasan konseptual mengenai pentingnya pemanfaatan obat bahan alam, sejarah

penggunaan parem tradisional di masyarakat, kandungan bioaktif yang berperan dalam efek farmakologisnya, serta potensi pengembangan produk herbal di era modern. Paparan ini menjadi dasar pemahaman teoretis bagi peserta sebelum memasuki sesi praktik pembuatan parem kering tradisional.

Setelah penyampaian teori, acara dilanjutkan dengan sesi praktik langsung pembuatan parem kering tradisional yang dipandu oleh tiga orang sarjana Farmasi, yaitu Leni Angga Lestari, S.Farm., Mochamad Charis Mustofa, S.Farm., dan Wahyu Mega Dwi Shara, S.Farm. Mereka bersama-sama mendemonstrasikan seluruh tahapan pembuatan parem kering, mulai dari pemilihan bahan baku herbal, proses pencucian dan pengeringan, teknik perajangan, hingga proses peracikan menjadi parem kering yang siap digunakan. Seluruh tahapan praktik disiarkan secara *live* melalui platform webinar sehingga dapat disaksikan oleh seluruh peserta secara jelas dan interaktif.

Untuk memastikan transfer pengetahuan yang optimal, setelah sesi teori dan praktik, seluruh narasumber terlibat dalam sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperdalam pemahaman, mengklarifikasi materi yang disampaikan, serta berbagi pengalaman terkait pemanfaatan ramuan herbal di lingkungan masing-masing. Pertanyaan yang diajukan peserta meliputi aspek teknis pembuatan, keamanan penggunaan, hingga potensi pengembangan produk herbal berbasis kearifan lokal menjadi komoditas yang memiliki nilai ekonomi.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan webinar ini dirancang untuk memadukan pengetahuan teoretis dengan keterampilan praktis serta interaksi dua arah antara narasumber dan peserta. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang parem kering tradisional, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara mandiri serta mengembangkan pemanfaatannya di lingkungan sekitar.

Hasil

Pelaksanaan webinar berhasil memadukan pijakan teoretis dan keterampilan praktis suatu kombinasi yang esensial dalam kegiatan pemberdayaan berbasis ilmu farmasi bahan alam. Paparan Dr. apt. Teguh Setiawan Wibowo, MM., MBA., M.Si., M.Farm., AIFO tentang *overview* obat bahan alam dan parem tradisional memberi landasan konseptual bagi peserta, menjelaskan asal-usul, komposisi bahan, serta mekanisme kerja bioaktif yang relevan untuk penggunaan topikal. Penjelasan teori ini

membantu membingkai praktik yang kemudian didemonstrasikan secara *live* oleh tim instruktur, sehingga peserta memperoleh alur logis dari teori ke praktik; hal ini konsisten dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) dan model *experiential learning* yang menekankan pentingnya pengalaman konkret sebagai dasar pembelajaran reflektif dan abstraksi konseptual.

Sesi praktik yang dipandu oleh Leni Angga Lestari, S.Farm., Mochamad Charis Mustofa, S.Farm., dan Wahyu Mega Dwi Shara, S.Farm. menunjukkan tahapan teknis pembuatan parem kering: seleksi bahan baku, proses pencucian, perajangan, pengeringan, peracikan formulasi, hingga teknik pengepakan sederhana. Demonstrasi yang bersifat visual dan real-time memungkinkan peserta mengamati tanda-tanda mutu (mis. warna, aroma, tekstur) dan parameter proses yang penting untuk reproducibility. Selain itu, instruktur menekankan aspek kebersihan dan praktik sanitasi dasar yang relevan untuk menjaga keamanan produk skala rumah tangga pesan krusial mengingat pembuatan ramuan tradisional kerap dilakukan di lingkungan domestik tanpa standar mutu formal.

Interaksi aktif antara peserta dan narasumber dalam sesi tanya-jawab memperkaya pemahaman praktis dan konseptual. Pertanyaan yang muncul umumnya terkait dengan sumber bahan baku lokal, alternatif substitusi bahan, indikasi penggunaan, kontraindikasi, cara penyimpanan untuk mempertahankan kestabilan parem kering, serta potensi iritasi kulit. Diskusi ini menegaskan kebutuhan integrasi antara pengetahuan empiris masyarakat dan bukti ilmiah sederhana (mis. uji kestabilan dasar, pengukuran kadar kelembaban) agar penggunaan parem tetap aman dan efektif. Selain itu, dialog mengungkapkan adanya keraguan sekaligus minat peserta untuk menerapkan teknik yang dipelajari, menunjukkan bahwa webinar telah menumbuhkan motivasi bertindak—salah satu indikator awal keberhasilan pengabdian masyarakat.

Format webinar memberikan keuntungan signifikan dalam aspek jangkauan dan efisiensi: tercatat 241 peserta dari berbagai latar sosial dan geografis dapat mengikuti acara sekaligus, materi tersimpan dalam bentuk rekaman untuk ditinjau ulang, dan biaya logistik relatif minimal. Namun demikian, keterbatasan format daring juga nyata. Pembelajaran praktik yang sepenuhnya observasional tidak menggantikan pengalaman *hands-on* peserta melakukan sendiri setiap tahapan produksi; keterampilan motorik dan penilaian mutu subyektif (mis. tekstur yang tepat, titik pengeringan) lebih efektif dipelajari melalui praktik langsung. Oleh karena itu, model pelatihan hybrid—menggabungkan webinar teori/praktik demonstratif dengan lokakarya tatap muka skala kecil disarankan untuk memperkuat kompetensi

teknis peserta.

Dari perspektif pelestarian kearifan lokal, kegiatan ini berperan strategis dalam menghidupkan kembali pengetahuan tradisional. Parem kering bukan sekadar produk kesehatan; ia mewakili warisan budaya yang terancam terkikis oleh modernisasi. Dengan mendokumentasikan prosedur, membahas rasional ilmiah di balik bahan, dan melibatkan generasi produktif dalam pelatihan, kegiatan ini membantu menjaga kelanjutan tradisi sambil memberikan landasan untuk adaptasi berbasis bukti. Dampak sosialnya potensial: peningkatan pengetahuan kesehatan keluarga, keterikatan budaya, dan kebanggaan komunitas terhadap praktik tradisional yang relevan.

Aspek mutu dan keselamatan produk menjadi perhatian penting dalam pembahasan ini. Agar parem kering yang diproduksi secara rumahan aman, diperlukan standar sederhana yang mudah diadopsi—misalnya SOP pemilihan dan pencucian bahan, batas kelembaban akhir produk, praktik sanitasi alat dan lingkungan, serta label yang memuat komposisi dan petunjuk penggunaan. Pengembangan modul sederhana tentang *good practices* untuk pembuatan rumah tangga akan meminimalkan risiko kontaminasi mikroba atau reaksi alergi. Selain itu, rekomendasi untuk melakukan evaluasi mutu sederhana (mis. uji bau/warna, observasi mikrobiologi dasar bila memungkinkan) harus diikuti bila ada rencana komersialisasi.

Dari sudut pandang kesehatan masyarakat, promosi penggunaan parem kering berpotensi mendukung pendekatan preventif untuk keluhan non-spesifik seperti pegal, masuk angin ringan, atau pemeliharaan kebugaran. Namun penting menegaskan bahwa penggunaan ramuan tradisional harus dilihat sebagai komplementer, bukan pengganti penanganan medis pada kondisi serius. Edukasi pengguna mengenai indikasi, kontraindikasi, dan kapan merujuk ke fasilitas kesehatan menjadi bagian integral dari intervensi ini.

Potensi ekonomi juga terbuka: dengan pelatihan kewirausahaan sederhana pengetahuan packaging, branding, perhitungan biaya, hingga persyaratan izin edar produk parem kering dapat dikembangkan menjadi usaha mikro yang menambah pendapatan rumah tangga. Namun, upaya komersialisasi memerlukan perhatian tambahan terhadap regulasi, standarisasi mutu, dan pemasaran yang etis agar tidak merusak kepercayaan konsumen atau menimbulkan risiko kesehatan.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Evaluasi yang dilakukan bersifat segera dan kualitatif: belum ada pengukuran kuantitatif hasil

belajar (mis. pre-post test pengetahuan), penilaian keterampilan praktis peserta, atau tindak lanjut implementasi di komunitas. Selain itu, reproducibility praktik oleh peserta di lapangan belum terukur. Untuk meningkatkan kualitas evaluasi, direkomendasikan pelaksanaan survei pra-pasca, observasi praktik terstruktur, serta studi tindak lanjut untuk menilai adopsi teknologi dan dampak jangka menengah terhadap perilaku kesehatan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, beberapa rekomendasi konkret diajukan: (1) menyusun modul dan SOP pembuatan parem kering skala rumah tangga yang mudah diakses; (2) mengadakan lokakarya tatap muka berskala kecil untuk keterampilan praktik; (3) menyediakan materi edukasi tentang keamanan penggunaan dan aspek regulasi bagi calon pelaku usaha; (4) melakukan kajian sederhana tentang stabilitas dan keamanan formulasi yang sering digunakan; dan (5) membangun jejaring dengan dinas kesehatan atau kelompok usaha lokal untuk pendampingan produksi dan pemasaran yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, webinar ini berhasil membuka ruang dialog antara ilmu farmasi bahan alam dan kearifan lokal, meningkatkan kesadaran serta minat masyarakat terhadap parem kering tradisional, dan menunjukkan potensi multiple kesehatan, budaya, dan ekonomi. Untuk memastikan keberlanjutan dan dampak yang lebih besar, langkah-langkah lanjutan berupa standardisasi, pelatihan praktis, evaluasi sistematis, serta kolaborasi lintas sektor perlu diimplementasikan.



Gambar 1. Persiapan Sebelum Webinar Meramu Sediaan Parem Tradisional



Gambar 2. Flyer Kegiatan Webinar Meramu Sediaan Parem Tradisional

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui webinar bertema “Menghidupkan Kembali Ramuan Warisan Leluhur: Pembuatan Parem Kering Tradisional untuk Masyarakat Sehat” telah berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pemanfaatan obat bahan alam, khususnya pembuatan parem kering tradisional. Dengan melibatkan 241 peserta dari berbagai latar belakang, kegiatan ini mampu memadukan landasan teoretis yang disampaikan oleh pakar akademisi dengan demonstrasi praktik langsung oleh instruktur berpengalaman. Sesi diskusi yang interaktif semakin memperkuat pemahaman peserta sekaligus membuka wawasan mengenai potensi pemanfaatan parem kering tidak hanya dalam konteks kesehatan preventif, tetapi juga sebagai peluang pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal.

Lebih dari itu, kegiatan ini menegaskan pentingnya pelestarian warisan budaya dalam bidang kesehatan yang berpotensi hilang akibat modernisasi. Melalui pendekatan ilmiah yang terstruktur, pelatihan ini menjadi langkah awal menuju standarisasi proses pembuatan, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan efektivitas ramuan herbal, serta peluang pengembangan produk yang sesuai dengan regulasi dan tuntutan pasar modern. Dengan demikian, webinar ini tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan, tetapi juga memberikan inspirasi bagi

masyarakat dan pemangku kepentingan untuk mengembangkan inovasi berbasis tradisi yang berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Farmakope Herbal Indonesia* (Vol. 1). Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Pedoman Penggunaan Obat Tradisional untuk Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *InfoDATIN: Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan.
- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. Penguatan Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Berbasis OBE di Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 195-206. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1996>
- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. From Invisible to Unstoppable: Strategi Personal Branding untuk Meraih Puncak Karier. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 648-662. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2218>
- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. Menumbuhkan Budaya Layanan Unggul melalui Pendekatan Impressive Excellent Service di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 675-687. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2220>
- Hermawati, A., Fatmawati, E., Wibowo, T. S., Syamsul Bahri, S. 2023. Eksistensi Produktivitas Usaha Melalui Implementasi Aspek Manajemen Pada Ukm Bengkel Las Bubut. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. 7(1): 21 – 34. <http://dx.doi.org/10.35906/resona.v7i1.1367>
- Intan, A. E. K., Solihah, S., Aini, S. Q., & Wibowo, T. S. (2023). *Clitoria ternatea* L (Butterfly Pea) Making Education in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 9–12. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3251>
- Intan, A. E. K., Zuhroh, F., & Wibowo, T. S. (2023). Stunting Prevention through Training and Assistance in Making Moringa Noodles in Bancaran Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 671–678. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5771>

- Layli, A. N., Nikmah, R. Y., Ulfa, I. F., & Wibowo, T. S. (2023). Education on Vegetable and Fruit Processing to Keep Maintaining Nutritional Levels in Benangkah Village, Burneh, Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 17–20. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3253>
- Layli, A. N., Fahira, D., & Wibowo, T. S. (2023). Empowerment of Parents and Guardians of Yannas TK and KB Students Regarding Nutritional Eating Patterns for Early-Age Children" Isi Piringku". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 136-141. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/997>
- Layli, A. N., Arum, A., & Wibowo, T. S. (2023). How to Wash Rice Properly to Keep the Nutrition in Kencat Village, Bancaran, Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 685–690. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5775>
- Mubarokah, F. A., Noraini, Z., Adawiyah, R., & Wibowo, T. S. (2023). Simple Borax Qualitative Test in Benangkah Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3250>
- Mubarokah, F. A., Silvia, M., & Wibowo, T. S. (2023). Training on Making Soap from Kitchen Herbs in Bancaran Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 661–666. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5769>
- Mubarokah, F. A., Putri, S., & Wibowo, T. S. (2024). Making Soap from Coconut Oil and Canola Oil for Asman Toga Temulawak in Singopadu Village, Tulangan District, Sidoarjo Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 302-306. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/894>
- Mutaqin, M. (2015). *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan soft skill mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2795>
- Najib, S. Z., Arum, A., Adi Febrianty, A. P., & Wibowo, T. S. (2024). Pelatihan Penggunaan Obat dan Alat Laboratorium yang Benar Terhadap Pelajar SMPIT Mutiara Ilmu Bangkalan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1306–1312. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1826>
- Najib, S. Z., Hotimah, K., & Wibowo, T. S. (2024). Education Use of Herbal Medicine for Dharma Wanita Persatuan (DWP) Bangkalan Madura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 362-367. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/910>
- Ngete, A. F., Wibowo, T. S., & Lepingkari, J. (2025). Pemberdayaan Ekonomi dan

- Peningkatan Kapasitas Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Batang Bersama Aliansi Peduli Perempuan Sukowati (APPS) dan Jaringan Perempuan Usaha Kecil (JARPUK). *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 3(02), 51–60. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v3i02.321>
- Nurpratiwi, H. (2021). *Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral*. JIPSINDO, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Parwati, D., Solihah, S., Noraini, Z., & Wibowo, T. S. (2024). Counseling on Antibiotic Medicines for Business Manager Employees at Kimia Farma Pharmacy Surabaya Business Unit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 294–301. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/893>
- Rahman, P. K., Masruroh, Q., & Wibowo, T. S. (2023). Training on Making Avocado Leaf Stew (*Persea americana* Mill.) in Socah Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 679–684. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5774>
- Rahman, P. K., Aini, Z. N & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Use of Antibiotics in the Community of Macege Village, Bone Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 142–145. Retrieved from <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/999>
- Syukur, M., Latief, S. M., & Wibowo, T. S. (2024). Simposium Bintara Utama TNI AL (SIMBAL) Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1323–1337. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1866>
- Syarif, R. A., & Andayani, R. (2020). Pengembangan tanaman obat tradisional dalam mendukung kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 85–94. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.2.2020.85-94>
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Kebijakan pendidikan: Pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik*. Penerbit Rineka Cipta.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Wibowo, T. S. (2023). Socialization of Introduction to Campus Life for New Students (PKKMB) Academic Year 2023/2024 Yannas Husada Bangkalan Pharmacy Academy. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(11), 1025–1032. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i11.6794>
- Wibowo, T. S., Takaendengan, F. E., & Syukur, M. (2023). Community Service at

- Leadership Training II for Naval Polytechnic Cadets, Kindergarten. IV Ta. 2023 "Millennial Leadership in Facing Golden Indonesia 2045". Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 2(12), 1113–1134. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i12.7160>
- Wibowo, T. S., Fitria., Winingsih, G. A. M., Dewi, A. A. S., (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Implementasi Akupresur Dalam Kebidanan. Proficio: Jurnal Abdimas, 5(1): 211-218. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2960>
- Wibowo, T. S., Winingsih, G. A. M., Darmayanti, N. M., Widiastuti, N. M. R., Noviani, N. W., Praningrum, I. G. A. R. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Herbal Indonesia dan Akupresur Guna Memperlancar Air Susu Ibu (ASI). Proficio: Jurnal Abdimas, 5(1): 366-373. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2963>
- Wibowo, T. S. Competency Test Preparation Assistance Indonesian Pharmacy Diploma Students 2024. (2024). Journal of Digital Community Services, 1(2), 33-39. <https://doi.org/10.69693/dcs.v1i2.14>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Collagen Drink Entrepreneurship Training and Mentoring. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6795>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training on Determining Beyond Use Date (BUD) on Pharmacy Practice at Surabaya Health Vocational School. Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa, 3(2), 125–134. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v3i2.9203>
- Wibowo, T. S., & Syukur, M. (2024). Peran Ketangguhan Mental PNS Dalam Mendukung Tugas TNI AL di Era Digital. Jurnal Pengabdian West Science, 3(12), 1338–1349. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1867>
- Wibowo, T. S., Aswitami, N. G. A. P., Udayani, N. P. M. Y., & Martini, N. M. D. A. (2024). Community Service Through Training and Mentoring "Traditional Herbal Recipes for Pregnancy and Postnatal Care". Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 3(3), 203–212. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i3.8531>
- Wibowo, T. S., Khotimah, K., & Af'idah, B. M. (2024). Socialization of Natural Medicines and New Perspectives on Traditional Indonesian Medicine for Pharmaceutical Workers. Eastasouth Journal of Effective Community Services, 3(02), 73–80. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v3i02.298>
- Wibowo, T. S., Sari, D. I. K., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training and Assistance in Tablet Manufacturing and Tablet Quality Control. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6854>

- Wibowo, T. S. 2025. Pelatihan Pembekalan Pra Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Farmasi SMK Kesehatan Surabaya. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 47–55. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.310>
- Wibowo, T. S., & Mubarakah, F. A. 2025. Pemanfaatan Daun Sirih Hijau Sebagai Bahan Baku Minyak Atsiri: Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 94–104. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.309>
- Wibowo, T. S., Negara, S.B.S.M.K., Wulansari, C. 2025. Meningkatkan Kualitas Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) Melalui Pelatihan Pengolahan Simplisia di CV. Sangkurang Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 139-153. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1997>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Halimah, S.N., Noraini, Z., Hotimah, K., Aprilia, J.P., Adawiyah, R. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) Sebagai Salah Satu Upaya Menyelaraskan Pembelajaran Dengan Dunia Kerja. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 154-162. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1993>
- Wibowo, T. S., & Hidayati, N. 2025. Dari Limbah ke Nilai Tambah: Pelatihan Sabun Jelantah sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 163-172. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1998>
- Wibowo, T. S., Ngete, A.F., Mubarakah, F.A. 2025. Pendampingan Pengolahan Tanaman Sereh Dapur Menjadi Lemongrass Essential Oil. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 173-185. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1999>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Ulfa, I.F., Aini, S.Q., Solihah, S., Nikmah, R.Y. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur: Sinkronisasi Teori dan Praktik Dalam Dunia Kefarmasian. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 186-194. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1994>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Hilwah, P.R., Ferdiani, A., Jumiati, Sepdianti, E.P., Fitria. 2025. Implementasi Ilmu Kefarmasian Melalui Praktik Kerja Lapangan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 207-217. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1995>
- Wibowo, T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Ardiansyah, M.Y., Purwantoro, G. 2024.
- Workshop on Natural Medicine Ingredients for Digestive System Disorders. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)* Vol. 3, No. 12: 903-912.

<https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i12.12662>

- Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Enhancing the Quality and Competitiveness of Indonesian Traditional Medicine Practitioners, Members of ASPETRI East Java, through Standardization. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 354-365. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2097>
- Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Strengthening the Role of ASPETRI East Java in Indonesian Herbal Medicine: Training New Members for the Sustainability of Natural Medicine Development in Indonesia. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 366-379. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2098>
- Wibowo., T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Purwantoro, G., Putri, R.R.D.E. 2025. Peningkatan Kapasitas Wirausahawan Pemula dalam Produksi dan Pemasaran Obat Bahan Alam. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 380-400. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2099>
- Wibowo., T.S., Febrianti, A.P.A., Arum, A., Rofiki, A. 2025. From Campus to Community: The Ramadan Spirit of Yannas Husada Pharmacy Academy Students in A Sharing Action. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 401-411. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2100>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Priyono, K.B. Optimization of Traditional Jamu Utilization in Health Services at Terminal Purabaya by DPC ASPETRI Sidoarjo. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 488-500. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2139>
- Wibowo, T.S., Rahmawati, R.P. CPOB 2024: Kunci Sukses Produksi Obat yang Aman dan Berkualitas. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 412-423. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2112>
- Wibowo, T.S., Zakaria, M., Oktavianis, H. Jamu as a Preventive Health Solution: Community Service by DPC ASPETRI Ngawi at Maospati Terminal in Commemoration of Eid al-Fitr 1446 H. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 461-472. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2137>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Nawawi, I. Jamu as a Healthy Solution for Travelers: The Initiative of DPD Aspetri East Java at the Health Post in Purabaya Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 473-487. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2138>
- Wibowo, T.S., Hidayati, N., Irawan, R. J. Revitalization of Traditional Jamu as a Support for Public Health at Malang Station: A Case Study of DPC ASPETRI

- Malang City Activities. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 501-511. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2140>
- Wibowo, T.S., Wulansari, C., Hidayati, N. The Role of DPC ASPETRI Surabaya in Improving Community Health through the Distribution of Jamu at the Health Post in Joyoboyo Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 512-523. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2141>
- Wibowo, T.S., Rahman, A. P., Utami, N. S. Strengthening Friendship and Synergy: ASPETRI Malang Regency Halal Bihalal Activity as an Effort to Strengthen the Organization. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 663-674. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2219>
- Wibowo, T.S., Khusnul, K., Sutomo. Pulang Sehat, Pulang Selamat: Gerakan Pembagian Jamu Tradisional Saat Arus Balik Lebaran 2025. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 688-703. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2221>
- Wibowo, T.S., Hidayati, N. Sehat di Bulan Ramadhan: IKBIS Bagikan Jamu Segar Bunga Rosella untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 704-718. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2222>
- Widyaningsih, R. A., Aprilia, J. P., Nurhalimah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Ginger Powder Herbal Drink in the Benangka Community in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 13–16. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3252>
- Widyaningsih, R. A., Rodiyah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Milkfist Crackers in Kencak Village (Bancaran), Bancaran District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 667–670. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5770>
- Widyaningsih, R. A., Britonang, A., & Wibowo, T. S. (2024). Introduction to the Canva Application for High School Teachers in English Subjects. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 565-569. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/996>
- World Health Organization. (2013). *WHO traditional medicine strategy: 2014–2023*. World Health Organization.